

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan sebuah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara paripurna yang menyediakan pelayanan gawat darurat, rawat jalan, dan rawat inap. Pelayanan kesehatan diharapkan dapat diberikan melalui kolaborasi multidisiplin yang efektif antara dokter, perawat, pakar gizi, fisioterapis, apoteker, dan pendukung (Noprianty, 2019). Pelayanan kesehatan merupakan indikator utama penilaian bagi rumah sakit (Mustikaningsih, 2020). Pelayanan kesehatan adalah tiap upaya yang diselenggarakan sendiri ataupun Bersama – sama dalam sesuatu organisasi untuk memelihara serta meningkatkan kesehatan, menghindari serta mengobati penyakit dan memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, serta masyarakat (Mamik, 2014). Perawat pasti memiliki beban kerja yang merupakan sejumlah proses atau kegiatan yang harus diselesaikan oleh seorang pekerja dalam jangka waktu tertentu (Vanchapo, 2020).

Survey di Amerika Serikat menemukan bahwa 46% pekerja merasakan pekerjaan mereka penuh atau berlebih dikarenakan beban kerja. Survey di Prancis dalam menjalankan profesinya, perawat mengalami stress karena beban kerja yang tinggi yaitu sebanyak 74% (Prima, 2020). Menurut temuan studi yang dilakukan pada tahun 2007 oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), perawat yang bekerja di Asia Tenggara, termasuk Indonesia, menghadapi

beban kerja yang berlebihan akan berdampak pada kualitas pelayanan. Beban kerja yang berlebihan berdampak kepada menurunnya tingkat kesehatan serta timbulnya kelelahan maka akan terjadinya penurunan kinerja. Penurunan kinerja berakibat pada rasa kepuasaan pasien dan keluarga, dimana hal tersebut akan berdampak pada mutu pelayanan rumah sakit (Prima, 2020). Beban kerja dapat berupa beban kerja fisik, mental maupun sosial yang dapat ditangani oleh masing – masing tenaga kerja (Mahawati, 2021).

Jika kemampuan pekerja lebih tinggi daripada tuntutan pekerjaan, akan muncul perasaan bosan. Namun sebaliknya, jika kemampuan pekerja lebih rendah daripada tuntutan pekerjaan, maka akan muncul kelelahan yang lebih (Sitepu, 2013).

Perawat di Rumah Sakit Umum Harapan Ibunda Batusangkar tahun 2020 dari 44 perawat menyatakan sebanyak 25 perawat (56,2%) merasakan beban kerja berat dan sebanyak 19 perawat (43,8%) merasakan beban kerja sedang. Penelitian yang dilakukan Prima ditemukan beban kerja yang ada di Rumah Sakit Umum Harapan Ibunda Batusangkar tahun 2020 antara lain jumlah pasien yang berlebih, dibandingkan jumlah perawat. Perawat yang jaga pada shif sore dan malam sedikit sedangkan bertanggung jawab pada semua pasien yang ada diruangan, pasien banyak yang terkena penyakit kronis dan harus menyiapkan pasien yang akan operasi, serta tindakan administrasi (Prima, 2020). Masyarakat mengeluhkan mengenai pelayanan kesehatan di rumah sakit yang kurang optimal. Salah satu bentuk pelayanan kesehatan itu sendiri adalah perencanaan pulang (*discharge planning*) (Noprianty, 2019). *Discharge*

Planning ialah proses dimana pasien mulai memperoleh pelayanan kesehatan yang diiringi dengan kesinambungan perawatan baik dalam proses pengobatan ataupun dalam mempertahankan derajat kesehatannya sehingga pasien merasa siap kembali ke lingkungannya (Rosya, 2015).

Menurut WHO, permasalahan *discharge planning* sudah menjadi permasalahan didunia, perawat yang tidak melaksanakan *discharge planning* yaitu sebesar 23% perawat di Australia, 34 % perawat di Inggris bagian barat daya dan sebesar 61% perawat di Indonesia yaitu di Yogyakarta.

Penelitian di Bandung menunjukkan sebanyak 54% perawat tidak melaksanakan *discharge planning* (Malingkas, 2019)

Apabila *discharge planning* tidak dilaksanakan maka tujuan dari *discharge planning* tersebut tidak akan tercapai dan dapat menimbulkan masalah kesehatan terhadap pasien dan keluarga saat pasien sudah berada dirumah, seperti pasien dan keluarga tidak bisa menentukan *care giver* setelah pasien pulang, pasien dan keluarga bingung dalam melakukan perawatan selanjutnya dirumah, dan menimbulkan resiko pasien kembali lagi rawat inap (Rosya, 2015). Pelaksanaan *discharge planning* harus baik dan terarah sehingga asuhan yang diberikan mudah dipahami dan berguna untuk proses perawatan dirumah (Mustikaningsih, 2020).

Beban kerja perawat Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta dievaluasi setiap tahunnya oleh tiap kepala ruang melalui Standar Beban Kerja (SBK). Tahun 2021 standar beban kerja ruang Flamboyan atau Edelweis yang sekarang sudah

pindah diruang Cathleya adalah jumlah tenaga kerja di ruang Cathleya sebesar 21 perawat, dan ruang C sebesar 22 perawat. Bulan Desember 2021 *Bed Occupancy Rate* (BOR) ruang cathleya 80.65, *Length Of Stay* (LOS) = 3.72 dan *Turn Over Interval* (TOI) = 0.89 sedangkan ruang C BOR= 93.55, LOS= 4.60 dan TOI = 0.28. Jumlah perawat di ruang Cathleya adalah 20 perawat, dan ruang C berjumlah 19 perawat. Pembagian pekerjaan dibagi menjadi 3 shift yaitu shift pagi dari pukul 07.00 WIB sampai 14.00 WIB, shift sore pukul 14.00 WIB sampai pukul 21.00 WIB, dan untuk shift malam pukul 21.00 WIB sampai 07.00 WIB. Perawat dalam melakukan pelayanan pada shift pagi jumlahnya menyesuaikan setelah shift sore dan malam terpenuhi. Jumlah perawat shift sore di ruang cathleya adalah 5 perawat dan untuk dinas malam adalah 4 perawat, sisanya dibagi dinas pagi dan libur. Peneliti melakukan wawancara awal pada bulan Januari 2022 kepada 5 orang dalam melakukan perawatan mereka memiliki beban kerja seperti kurangnya tenaga yang berjaga sedangkan diruangan acara operasi setiap hari ada 2 sampai 3 dan acara pemeriksaan seperti foto thorax, usg, BNO, echo selalu ada. Mereka juga mengeluhkan karena pasien pulang cepat dan masuk pasien baru cepat, setiap hari ada pasien pulang lebih dari 3 pasien dan selalu terisi dalam 1x 24 jam.

Berdasarkan observasi dan wawancara, diketahui bahwa adanya beban kerja yang diterima oleh perawat meliputi melengkapi dokumen keperawatan dengan lengkap, mobilitas seperti mengantar pasien untuk melakukan pemeriksaan radiologi, operasi yang tinggi sedangkan yang jaga terbatas, dan tuntutan pasien dan keluarga yang harus cepat dalam penanganan, pasien banyak, pasien

dengan berbagai macam karakteristik yang mengharuskan untuk sabar dan tetap menjaga profesionalitas berpelayanan yang akan memicu timbulnya kelelahan yang mengakibatkan terjadinya penurunan kinerja perawat. Rumah Sakit Bethesda sudah mempunyai Standar Operasional Prosedur (*SPO*) *Discharge Planning*, dan setelah peneliti melakukan pengamatan pada bulan Desember 2021 di ruang rawat inap Cathleya Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta, dalam satu hari terhitung pasien pulang 2 sampai 3 pasien dan dalam jumlah pasien yang pulang pada bulan Desember 2021 adalah 112 pasien. Peneliti melakukan pengamatan pada saat pasien masuk, perawat menerima pasien baru dengan selanjutnya melakukan edukasi pasien baru, dan melakukan asuhan keperawatan sudah berjalan, akan tetapi dalam pengisian form *discharge planning* yang terisi berjumlah 12 lembar dan sebanyak 100 form kosong (tidak terisi). Saya juga menemukan ada obat yang masih tertinggal di Rumah Sakit dan keluarga ditelepon untuk mengambilnya ke ruangan, ada keluarga pasien yang telepon ruangan mengenai perawatan dirumah seperti apa dan bertanya makanan yang harus dimakan di rumah apa saja karena lupa.

Berdasarkan fenomena yang telah ditemukan peneliti dan dari penghitungan SBK tahun 2021 ruang Cathleya, dan C merupakan ruangan yang SBK, dan data kegiatan pelayanan paling tinggi dibandingkan ruangan internis lainnya. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Hubungan Beban Kerja dan Kepatuhan Perawat dalam pendokumentasian *Discharge Planning* di Rumah Sakit Bethesda Tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini peneliti menemukan rumusan masalah yaitu “Adakah Hubungan Beban Kerja dan Kepatuhan Perawat dalam Pendokumentasian *Discharge Planning* di Ruang Catthleya, dan C Rumah Sakit Bethesda Tahun 2022?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Beban Kerja dan Kepatuhan Perawat dalam Pendokumentasian *Discharge Planning* di Ruang Catthleya, dan C Rumah Sakit Bethesda Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden: jenis kelamin, masa kerja, tingkat pendidikan, jenjang karir di ruang Catthleya, dan C Rumah Sakit Bethesda tahun 2022.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi beban kerja perawat ruang Catthleya, dan C Rumah Sakit Bethesda tahun 2022.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi Kepatuhan Perawat dalam pendokumentasian *Discharge Planning* di Ruang Catthleya, dan C Rumah Sakit Bethesda tahun 2022.
- d. Apabila diketahui ada hubungan, mengetahui keeratan hubungan beban kerja dengan kepatuhan perawat dalam pendokumentasian *Discharge Planning* di Ruang Catthleya, dan C Rumah Sakit Bethesda tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mempelajari dan mengaplikasikan ilmu mata kuliah manajemen keperawatan, metodologi penelitian dan biostatistik lebih dalam lagi dan lebih mengetahui tentang pendokumentasian *discharge planning* yang ada di ruang Cathleya, dan C Rumah Sakit Bethesda.

2. Bagi instansi Rumah Sakit Bethesda

Menjadi bahan pertimbangan dan masukan supaya dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang berhubungan dengan Pendokumentasian *Discharge Planning* agar tujuan dari *Discharge Planning* tercapai, sehingga dapat meningkatkan kepuasan pasien.

3. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Sebagai masukan dalam pengembangan pendidikan dan pengetahuan tentang hubungan beban kerja dengan kepatuhan perawat dalam pendokumentasian *Discharge Planning* di instalasi rawat inap ruang Cathleya, dan C Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2022.

4. Bagi peneliti lain

Sebagai data dasar dalam pengembangan untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan hubungan beban kerja dengan kepatuhan perawat dalam pendokumentasian *Discharge Planning* di ruang Cathleya, dan C Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

E. Keaslian Penelitian

TABEL 1
Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Prima, dkk. (2020)	Hubungan Beban Kerja dengan kinerja di ruang rawat inap rumah sakit Harapan Ibunda Batusangkar tahun 2020.	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Penelitian ini menggunakan teknik sampling	Hasil penelitian menunjukkan nilai <i>p value</i> adalah 0.003, dimana berarti terdapat hubungan yang bermakna antara beban kerja perawat dengan	1. Metode Penelitian: Korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . 2. Skala Penelitian: Ordinal 3. Instrumen Penelitian:	1. Variabel penelitian ini adalah Beban Kerja (variabel Bebas) dan Kinerja (variabel terikat), sedangkan variabel penelitian yang akan diteliti adalah beban Kerja (variabel bebas) dan

		<p>yaitu total sampling yaitu seluruh perawat pelaksana di ruang rawat inap rumah sakit Harapan Ibunda Batusangkar berjumlah 44 perawat.</p>	<p>kinerja perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Harapan Ibunda Batusangkar tahun 2020 (P value < 0.05)</p>	<p>Kuesioner.</p> <p>4. Variabel Bebas yaitu Beban Kerja</p>	<p>kepatuhan yang merupakan variabel terikat.</p> <p>2. Pengambilan sampling pada penelitian ini yaitu dengan total sampling, sedangkan pengambilan sampling pada penelitian yang akan digunakan adalah <i>non – probability sampling</i> dengan <i>purposive sampling</i>.</p> <p>3. Perbedaan tempat, waktu, dan jumlah populasi. Pada penelitian ini tempat</p>
--	--	--	--	--	--

						<p>penelitian di di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Harapan Ibunda Batu sangkar Tahun 2020, sedangkan tempat penelitian yang akan dilakukan peneliti di Ruang Cathleya, dan C RS. Bethesda Yogyakarta Tahun 2022.</p>
2.	Putri,dkk (2021)	Hubungan Beban Kerja dengan Tingkat Stress Perawat di Rumah	Metode penelitian yang digunakan adalah <i>literature review</i> , dan pengambilan sampling	Hasil penelitian yang mengalami stress kerja meliputi 51,5%, di Rumah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Bebas yaitu Beban Kerja 2. Pengambilan Sampling pada 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu <i>literature review</i>, sedangkan metode

		<p>Sakit PELNI Petamburan</p>	<p>yaitu dengan metode <i>purposive sampling</i> dengan kriteria inklusi, untuk pengumpulan data dengan cara <i>case study</i>, instrument penelitian dengan cara mencari dan menganalisis literatur yang relevan.</p>	<p>Sakit PELNI “Petamburan”, perawat yang mengalami stress kerja sebesar 54% serta 51, 2% perawat di <i>Intensive Care Unit</i> (ICU) dan Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Mitra Keluarga Bekasi</p>	<p>penelitian ini yaitu dengan <i>purposive sampling</i> dengan menentukan kriteria inklusi dan eksklusi.</p>	<p>penelitian yang akan peneliti digunakan korelasional dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>.</p> <p>2. Instrumen Penelitian ini dengan cara mencari dan menganalisis literatur yang relevan, sedangkan penelitian yang akan digunakan menggunakan kuesioner.</p> <p>3. Jenis sampel yang digunakan pada penelitian</p>
--	--	-------------------------------	--	---	---	---

						<p>ini adalah artikel, sedangkan jenis populasi yang akan digunakan peneliti adalah perawat.</p> <p>4. Variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah tingkat Stress dan variabel terikat yang akan digunakan peneliti yaitu kepatuhan perawat.</p> <p>5. Perbedaan tempat dan waktu. Pada penelitian ini tempat penelitian di Rumah Sakit PELNI</p>
--	--	--	--	--	--	--

						Petamburan, sedangkan tempat penelitian yang akan dilakukan peneliti di Ruang Catthleya, dan C RS. Bethesda Yogyakarta Tahun 2022.
3.	Setiani, dkk (2018)	Hubungan pemberian <i>Discharge Planning</i> dengan Kecemasan pada Pasien Diabetes Melitus di RS Mata	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian <i>cross sectional</i> , pengambilan sampling dengan cara total sampling, jenis	Hasil uji chi square, menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$ ada hubungan pemberian <i>discharge planning</i> dengan kecemasan pada pasien <i>diabetes melitus</i>	1. penelitian kuantitatif dengan metode <i>non eksperimental</i> dengan desain penelitian analitik korelasi menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> .	1. Variabel penelitian ini adalah Pemberian <i>Discharge Planning</i> (variabel bebas) dan Kecemasan (variabel terikat), sedangkan variabel penelitian yang akan digunakan adalah

		<p>“Dr.YAP” Yogyakarta.</p>	<p>populasi adalah pasien dengan kasus mata dengan <i>diabetic melitus</i> di RS Mata “Dr.YAP” Yogyakarta periode januari dan februari 2018 sebanyak 30 pasien.</p>	<p>di RS Mata “Dr.YAP” Yogyakarta</p>	<p>2. Instrumen penelitian dengan kuesioner.</p>	<p>beban Kerja (variabel bebas) dan Kepatuhan yang merupakan variabel terikat.</p> <p>2. Jenis populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah pasien dengan kasus mata dengan <i>diabetic melitus</i>, sedangkan jenis populasi yang akan digunakan peneliti adalah perawat.</p> <p>3. Teknik pengambilan sampling pada penelitian</p>
--	--	---------------------------------	---	---------------------------------------	--	--

						<p>ini yaitu total sampling sedangkan pengambilan sampling pada penelitian yang akan digunakan adalah <i>non – probability sampling</i> dengan <i>purposive sampling</i>.</p> <p>4. Perbedaan tempat dan waktu. Pada penelitian ini tempat penelitian di RS Mata “Dr.YAP” Yogyakarta, sedangkan tempat penelitian yang akan dilakukan peneliti di</p>
--	--	--	--	--	--	---

						Ruang Cathleya, dan C RS. Bethesda Yogyakarta Tahun 2022.
4.	Syari (2017)	Hubungan Motivasi Perawat Dengan Pelaksanaan <i>Discharge Planning</i> Di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Yarsi Bukittinggi Tahun 2017	Metode yang digunakan peneliti adalah <i>deskriptif corelatif</i> dan sampling yang digunakan dalam penelitian ini <i>purposive sampling</i> .	Hasil penelitian diperoleh nilai p value = 0,009 ($p < \alpha$ atau $p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi perawat dengan pelaksanaan <i>discharge planning</i>	1. Instrumen Penelitian: Kuesioner. 2. Metode Penelitian yang digunakan adalah Korelasional. 3. Jenis populasi yang digunakan adalah perawat 4. Pengambilan sampling pada	1. Variabel penelitian ini adalah Motivasi (variabel bebas) dan Pelaksanaan <i>Discharge Planning</i> (variabel terikat), sedangkan variabel penelitian yang akan digunakan adalah keban Kerja (variabel bebas) dan Kepatuhan yang merupakan variabel

			<p>di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Yarsi Bukit tinggi tahun 2017.</p>	<p>penelitian ini yaitu dengan <i>purposive sampling</i>.</p>	<p>terikat.</p> <p>2. Perbedaan tempat dan waktu. Pada penelitian ini tempat penelitian di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Yarsi Bukittinggi tahun 2017, sedangkan tempat penelitian yang akan dilakukan peneliti di Ruang Cattleya, dan C RS. Bethesda Yogyakarta Tahun 2022.</p>
--	--	--	--	---	--